

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kausal untuk mengetahui sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, metode penelitian kausal digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana *multinationality* mempengaruhi penghindaran pajak dengan adanya *transfer pricing* sebagai mediasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI maupun situs resmi perusahaan terkait, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode yang diterapkan ketika informasi yang diperlukan untuk penelitian sudah tersedia, baik dalam bentuk arsip tulisan, suara, gambar, dan dokumen lainnya (Sugiyono, 2013). Teknik dokumentasi dipilih karena data-data yang dikumpulkan tersedia di *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan.

### **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
2. Perusahaan yang memiliki perusahaan afiliasi di luar negeri.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan atau data yang dilaporkan lengkap dari tahun 2018-2022 sesuai dengan ketentuan operasional variabel.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak, satu variabel independen yaitu *multinationality* dan satu variabel *intervening* yaitu *transfer pricing*. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan :

#### 3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang direncanakan untuk mengurangi pembayaran pajak (Chen, Chen, Cheng, dan Shevlin, 2010). Penelitian ini menggunakan *Abnormal Book-Tax Difference* (ABTD) yang dikembangkan oleh Tang & Firth (2011) untuk mengukur tingkat penghindaran pajak. ABD terbagi menjadi dua komponen yaitu, *Normal Book-Tax Difference* (NBTD) dan *Abnormal Book-Tax Difference* (ABTD). NBTD muncul dari perbedaan antara prinsip akuntansi dan peraturan perpajakan, sedangkan ABTD terkait dengan praktik manajemen laba dan pajak. Nilai ABTD diperoleh dengan metode residual, yaitu dengan meregresikan total ABD dengan komponen *non-discretionary* yang menyebabkan NBTD. Sisa yang tidak dijelaskan oleh total ABD inilah yang disebut ABTD. Berikut ini persamaan estimasi ABD :

$$BTD_{it} = \beta_0 + \beta_1 \Delta TIFAI_{it} + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 NOL_{it} + \beta_4 TLU_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$BTD_{it}$  = *Book-tax difference*, yaitu selisih nilai laba akuntansi dan laba fiskal perusahaan i pada tahun t

$\Delta TIFAI_{it}$  = *Tangible and Intangible Fixed Asset Investment*, yaitu perubahan investasi aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud pada perusahaan i dari tahun  $t-1$  ke tahun t

$\Delta REV_{it}$  = *Revenue*, yaitu perubahan pendapatan pada perusahaan i dari tahun  $t-1$  ke tahun t

$NOL_{it}$  = *Net Operating Loss*, yaitu jumlah kerugian akuntansi perusahaan i pada tahun t

$TLU_{it}$  = *Tax Losses Utilized*, yaitu jumlah kerugian yang telah dikompensasikan perusahaan i pada tahun t

$\varepsilon$  = *Error*

Semua variabel di atas dibagi dengan total aset pada tahun  $t-1$  untuk mengontrol ukuran perusahaan dan apabila nilai residual menunjukkan angka negatif, maka nilai tersebut diabsolutkan (Tang & Firth, 2011).

### 3.5.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *multinationality*. *Multinationality* merupakan perusahaan yang terdiri dari beberapa perusahaan afiliasi di luar negeri. Menurut Rego (2003) *multinationality* diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Multinationality = \frac{\text{Total anak perusahaan di luar negeri}}{\text{Total anak perusahaan}}$$

### 3.5.3. Variabel *Intervening*

*Transfer pricing* merupakan transaksi yang terjadi antara anggota grup dalam perusahaan multinasional, yang melibatkan hubungan kepemilikan, manajemen, dan pengendalian bersama (Cooper *et al.*, 2016). Untuk mengetahui praktik *transfer pricing* dalam perusahaan, Panjulusman *et al.* (2018) merumuskan persamaan hitung sebagai berikut:

$$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Penghindaran Pajak	Serangkaian tindakan yang direncanakan untuk mengurangi pembayaran pajak	Diukur menggunakan proksi ABTD, yaitu nilai residual dari persamaan regresi BTD :  $\text{BTD}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{TIFAI}_{it} + \beta_2 \Delta \text{REVI}_{it} + \beta_3 \text{NOL}_{it} + \beta_4 \text{TLU}_{it} + \varepsilon_{it}$	Rasio
2.	<i>Multinationality</i>	Perusahaan yang memiliki anak atau cabang perusahaan di luar negeri.	$\text{Multinationlity} = \frac{\text{Total anak perusahaan di luar negri}}{\text{Total anak perusahaan}}$	Rasio
3.	<i>Transfer Pricing</i>	Praktik menetapkan harga produk atau jasa yang terjadi antara berbagai entitas yang berada di bawah entitas yang sama dalam suatu perusahaan.	$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013), analisis data adalah kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden ataupun sumber data lainnya. Adapun kegiatan analisis data meliputi, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penabulasian data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang disurvei, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan aplikasi STATA 17. Adapun uji yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

#### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013). Uji statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

#### **3.6.2. Regresi Data Panel**

Regresi data panel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam data panel. Data panel adalah sekumpulan data yang terdiri dari pengamatan pada beberapa individu (atau entitas) yang diamati pada waktu yang berbeda (Widarjono, 2007). Jadi, regresi data panel

menggabungkan kekuatan analisis data *cross-section* dan *time series* untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel. Berikut persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini :

$$ABTD_{it} = \alpha + \beta_1MULNAT_{it} + \beta_2TP_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

$$TP_{it} = \alpha + \beta_1MULNAT_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Keterangan :

ABTD : Penghindaran pajak, menggunakan proksi *Abnormal* BTB

MULNAT : *Multinationality*, jumlah anak perusahaan di luar negeri dibagi dengan total anak perusahaan.

TP : *Transfer pricing*, jumlah piutang pihak berelasi dibagi dengan total piutang

$\alpha$  : Konstanta

$\varepsilon$  : *Error*

### 3.6.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Widarjono (2007) mengemukakan tiga model umum yang digunakan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel :

#### a. *Common Effect Model*

*Common effect model* merupakan estimasi model yang dilakukan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini mengasumsikan bahwa tidak ada efek individual efek waktu yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, CEM menganggap bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah sama untuk semua individu dan waktu.

**b. *Fixed Effect Model***

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy*. Model ini mempertimbangkan efek individual yang unik untuk setiap unit observasi. FEM mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat bervariasi antar individu, tetapi tidak bervariasi sepanjang waktu.

**c. *Random Effect Model***

Model ini mengasumsikan bahwa efek individual dan efek waktu bersifat acak dan tidak teramati oleh variabel independen. REM menganggap bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah sama untuk semua individu dan waktu, tetapi hubungan ini dapat bervariasi secara acak di antara individu dan waktu.

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu :

**1. Uji *Chow***

Uji *chow* dilakukan untuk memilih model mana yang terpilih antara model *common effect* dan model *fixed effect* sebagai model regresi data panel. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji *chow* adalah:

(a) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model *fixed effect* yang dipilih



- (b) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model *common effect* yang dipilih.

## 2. Uji *Hausman*

Pengujian *hausman* digunakan untuk menentukan model estimasi yang mana digunakan antara model *random effect* atau *fixed effect*.

Dasar pengambilan kesimpulan pada uji *hausman* adalah :

- (a) Jika nilai  $\text{Prob}>\chi^2$  lebih kecil dari 0,05 maka model *fixed effect* yang dipilih.
- (b) Jika nilai  $\text{Prob}>\chi^2$  lebih besar dari 0,05 maka model *random effect* yang dipilih.

## 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan apakah suatu estimasi menggunakan model *random effect* dibandingkan model *common effect*. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji *lagrange multiplier* adalah :

- (a) Jika nilai *Breusch-pagan*  $< 0,05$  maka model *random effect* yang dipilih.
- (b) Jika nilai *Breusch-pagan*  $> 0,05$  maka model *common effect* yang dipilih.

### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas tidak dilakukan pada penelitian ini karena sampel yang lebih besar dari 30

umumnya tidak perlu melakukan uji normalitas. Hal ini didasarkan pada teorema batas pusat (*Central Limit Theorem*) yang menyatakan bahwa distribusi sampel rata-rata dari suatu populasi akan cenderung ke distribusi normal seiring dengan bertambahnya ukuran sampel (Chang *et al*, 2006). Oleh karena itu uji normalitas pada sampel lebih dari 30 tidak diperlukan. Uji autokorelasi pada data panel juga tidak perlu dilakukan, karena autokorelasi hanya terjadi pada data *time series* saja. Pengujian autokorelasi pada data selain *time series* hanya akan sia-sia dan tidak berarti.

**a. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antar variabel independen dalam model regresi. Model bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10. Uji multikolinearitas wajib dilakukan pada model apa pun yang terpilih.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk mengetahui bahwa tidak ada keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi adalah dengan melihat nilai *Prob. Breusch-Pagan*. Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas wajib dilakukan

pada model yang menggunakan teknik estimasi OLS seperti *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* sedangkan pada estimasi model menggunakan GLS yaitu pada *Random Effect Model* tidak wajib uji heteroskedastisitas.

### 3.6.5. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut, jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , dapat diartikan jika semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2013). Lebih lanjut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai *adjusted*  $R^2$  yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### c. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dasar analisis uji statistik t adalah sebagai berikut :

- (a) Apabila probabilitas signifikan (Sig) > 0,05, maka variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- (b) Apabila probabilitas signifikan (Sig) < 0,05, maka variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

#### d. Uji Sobel

Uji Sobel yang dikembangkan Sobel pada tahun 1986 merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut (Gozali, 2013). Rumus uji sobel dapat digambarkan sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2) + (SE_a^2 SE_b^2)}$$

Keterangan :

a = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

$SE_a$  = *Standar error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

$SE_b$  = *Standar error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Apabila nilai  $t > 1,96$  dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat dikatakan terjadi mediasi atau variabel mediasi mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.